

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu sistem pembelajaran di kelas dan dalam proses belajar mengajar (PBM) yang memiliki kaitan erat antar siswa dengan guru. Interaksi kuat antara guru dan siswa yang terbentuk pada saat pembelajaran menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang memotivasi siswa dalam belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran yaitu membantu, mengarahkan dan mengasah kemampuan siswa saat proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh berhasil tidaknya proses pembelajaran di kelas, hal tersebut akan berdampak terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada umumnya, aktivitas belajar dan hasil belajar memiliki keterkaitan yang searah sehingga guru perlu merencanakan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran sebaik mungkin dengan mempertimbangkan berbagai aspek.

Tujuan lain dari kegiatan pembelajaran yaitu mambanttu siswa dalam memingkatkan kemampuan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam belajar. Menurut (Listantia et al., 2015) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menyajikan pengorganisasian prosedur terstruktur mengenai pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dijadikan

panduan oleh guru dalam merancang, menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan aktivitas belajar pun dapat meningkat.

Kenyataannya yang terjadi di lapangan, guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang berkualitas dan efektif. Guru harus profesional agar mampu menciptakan strategi belajar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selama ini guru memiliki peranan sebagai pusat pembelajaran sementara siswa cuma dijadikan objek pembelajaran (Dahlan, 2019). Kebanyakan model pembelajaran yang digunakan saat mengajar mata pelajaran akuntansi yaitu model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran konvensional mengatur jadwal tetap pendidikan menengah dan tujuan pembelajaran secara tahunan atau setengah tahunan. Jadwal seperti itu tidak menekankan kompetensi individu, melainkan kinerja yang dapat diprediksi dari seluruh kelompok siswa. Dalam Pendidikan, ini disebut model guru kelas menimbulkan masalah bagi siswa yang menyimpang dari rata-rata (Balas, 2002). Pelaksanaan Pembelajaran yang dipersonalisasi menawarkan pergeseran dari model tradisional ini, menuju perspektif Pendidikan yang berorientasi pada siswa (Wouda et al., 2023).

Saat ini pelaksanaan pembelajaran diharapkan berpusat pada siswa (*student centered*). Radno (2007) mengatakan proses pembelajaran harus berorientasi pada siswa dan bukan hanya sebagai pendengar. Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena hal tersebut saling berhubungan, hasil belajar

merupakan akibat dari aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Medan, aktivitas belajar akuntansi siswa masuk pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat masih ditemui siswa yang tidak membaca materi pelajaran, siswa enggan untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan memberi pendapat serta tidak memperhatikan guru saat mengajar.

Rendahnya aktivitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa (Nashiroh & Sukirno, 2020). Bahkan mayoritas dari siswa dikelas tersebut memperoleh nilai  $\leq$  KKM akuntansi yaitu 75 yang telah ditetapkan sekolah.

Berikut rekapitulasi nilai UH siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Medan:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi**  
**Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Medan**  
**T.A 2023/2024**

ULANGAN	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas ( $\geq 75$ )		Tidak Tuntas ( $\leq 75$ )	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
UH 1	75	34	13	38%	21	62%
UH 2	75	34	11	32,3%	23	68%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>-</b>	<b>44</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>12</b>	<b>35%</b>	<b>22</b>	<b>65%</b>

*Sumber : Guru Akuntansi Keuangan Lembaga siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.A 2023/2024*

Dari tabel 1.1, terlihat bahwa hanya 35% siswa mencapai skor di atas KKM, sementara 65% mendapatkan skor tidak memenuhi KKM. Salah satu faktor eksternal yang diduga mampu mempengaruhi kondisi tersebut yaitu model pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik (Herliani et al., (2021). Pemanfaatan model pembelajaran akan memberikan strategi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Guru sebagai pengajar harus mampu membuat suatu perubahan saat proses belajar mengajar agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran inovatif untuk mengasah siswa dalam memecahkan masalah, melatih kerjasama antar siswa, memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab soal, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penulis menduga dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai akan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran materi metode penghapusan piutang. Model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Model tersebut berbasis *student centered* yang tentunya dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan belajar dalam lingkungan yang kooperatif, sehingga siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna dari apa yang dipelajari. Keunggulan dari model ini akan melatih kerjasama, meningkatkan semangat siswa, meningkatkan kepercayaan diri dan pemecahan masalah serta meningkatkan antusias siswa dalam belajar (Nisa & Jonas Villegas Cuevas, 2022). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model ini dapat dilihat pada tahap melakukan investigasi atau penyelidikan hingga penyajian hasil akhir (Suprijono, 2012).

Khafid (2010) mengemukakan bahwasanya siswa yang terlibat pada pembelajaran kooperatif dengan Tipe *Group Investigation* mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding siswa dengan pelaksanaan pembelajaran konvensional. Selain itu, Muntari (2010) mengungkapkan bahwa penggunaan model kombinasi pembelajaran kooperatif menunjukkan hasil yang lebih baik daripada metode pembelajaran langsung dalam membantu siswa memahami materi. Ratnaya (2013)



juga mengungkapkan dengan penerapan strategi pembelajaran *Group Investigation* mampu memberi peningkatan hasil belajar siswa serta meminimalisir kesulitan dalam pembelajaran yang menyebabkan proses dan produk pembelajaran kurang optimal, serta dapat mengakomodir peningkatan tingkat kepuasan siswa yang diwakili oleh respon positif mereka untuk belajar.

Penulis akan meneliti pada materi metode penghapusan piutang tak tertagih karena siswa kesulitan dalam menganalisis dan menentukan jurnalnya yang tertera di soal yang telah dipaparkan, sehingga melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* siswa akan diberikan soal-soal secara terus menerus agar nantinya siswa dapat menganalisis, menentukan materi metode penghapusan piutang tak tertagih, dan menyelesaikan permasalahan terkait materi baik secara individu maupun kelompok. Dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, model ini dapat memberikan hasil yang baik terhadap penguasaan materi dan aspek lain. Dengan model tersebut, guru akan mampu mendesain suasana kelas lebih menyenangkan dan mengarahkan siswa untuk mengasah kemampuan belajar dalam lingkungan yang kooperatif, sehingga siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pemilihan SMK Negeri 1 Medan ini sebagai objek penelitian karena penulis sudah beberapa kali observasi langsung disekolah tersebut dimana penulis menemukan masalah bahwa rendahnya aktivitas disekolah dan berdampak pada nilai siswa serta beberapa guru masih menerapkan model konvensional sehingga penulis memberikan solusi untuk permasalahan tersebut dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Diharapkan dengan

keberhasilan setelah penerapan model tersebut di SMK Negeri 1 Medan, maka akan ada keberhasilan yang sama akan dapat diterapkan di sekolah lain atau SMK lain.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik dalam melakukan penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.A 2023/2024".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini yaitu:

1. Aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan T.A 2023/2024 masih rendah.
2. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan T.A 2023/2024 masih banyak dibawah KKM.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis terhadap masalah yang sudah diidentifikasi tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini bisa dirumuskan menjadi:

1. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI-AKL Medan T.A 2023/2024?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL Medan T.A 2023/2024?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Salah satu tantangan permasalahan yang dihadapi yaitu rendahnya tingkat aktivitas serta hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi. Sebagai solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut dan langkah yang dapat diambil yaitu menerapkan model pembelajaran Kooperatif yang berfokus pada Group Investigation.

Melalui penerapan model Kooperatif tipe *Group Investigation*, siswa akan mengalami peningkatan lebih baik dalam belajar dan juga dapat meningkatkan sikap Kerjasama, tolong menolong dan perilaku sosial. Model ini juga melatih siswa dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi efektif dan optimal. Dengan Tipe *Group Investigation*, siswa berkolaborasi dalam merencanakan dan menentukan topik pembelajaran. Model ini mendorong komunikasi yang baik antara siswa dalam kelompok, karena pembelajaran *Group Investigation* menekankan partisipasi siswa dan kegiatan bersama dalam memecahkan masalah berdasarkan materi yang diajarkan oleh pendidik.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini, masalah akan diselesaikan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, dengan harapan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Medan.

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI – AKL SMK Negeri Medan T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.A 2022/2023.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam penerapan model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.A 2023/2024.
2. Menjadi sumber informasi dan saran untuk sekolah, terutama guru-guru akuntansi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam akuntansi dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademisi UNIMED Fakultas Ekonomi secara umum, serta dalam konteks khusus Pendidikan Akuntansi dan dapat dijadikan sumber inspirasi bagi penelitian yang sejenis.